**HUBUNGAN PERILAKU PERSONAL HIGYENE DENGAN KEJADIAN KEPUTIHAN**

**PADA WARGA BINAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN PEREMPUAN**

**KLAS IIA YOGYAKARTA**

**Dheska Arthyka Palifiana**

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta

Jl. Raya Tajem KM 1,5 Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta

Email: dheska87@gmail.com

**Abstrak**

Keputihan adalah keluarnya sekret atau cairan dari vagina yang bervariasi dari bau, konsistensi dan warna. Keputihan dapat bersifat normal (fisiologis) dan juga penyakit (patologis). Faktor yang menjadi pencetus keputihan yaitu faktor infeksi dan non infeksi. Faktor infeksi diakibatkan karena bakteri dan faktor non infeksi bisa diakibatkan karena perilaku personal higyene yang kurang baik seperti membersihkan daerah vagina yang kurang bersih, penggunaan celana . Akibat dari keputihan patologis apabila tidak ditangani dengan baik dan cepat dapat mengakibatkan kemandulan, kehamilan di luar rahim dan juga kanker serviks. Warga binaan perempuan di lembaga pemasyarakatan perempuan bisa menjadi faktor resiko keputihan dikarenakan berbagai faktor seperti sanitasi dan perilaku dalam menjaga kebersihan personal higyene. Mengetahui hubungan perilaku personal higyene dengan kejadian keputihan pada warga binaan di lembaga pemasyarakatan Klas IIA Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah kuantitif dengan metode *Comparative Study* dan design penelitian *cross-sectional*. Subyek penelitian adalah warga binaan dalam usia reproduksi sehat (20 tahun sampai 50 tahun) di lembaga pemasyarakatan Klas IIA Yogyakarta. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel 60 orang. Analisis data yang digunakan adalah *Cross Sectional*. Perilaku warga binaan dalam menjaga personal higyene dalam kategori baik (60,0%), gambaran kejadian keputihan pada warga binaan dalam kategori tidak keputihan (60,0%). Tidak ada hubungan antara perilaku personal higyene dengan kejadian keputihan pada warga binaan di lembaga pemasyarakatan perempuan Klas IIA Yogyakarta (0,197>0,005).

Tidak Ada Hubungan Perilaku Personal Higyene dengan Kejadian Keputihan pada Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Klas IIA Yogyakarta.

**Kata Kunci :** Personal higyene, keputihan, warga binaan, lembaga pemasyarakatan perempuan

**THE CORRELATION BETWEEN PERSONAL HYGIENE BEHAVIOR AND THE LEUCORRHOEA OCCURRENCE ON FEMALE ASSISTED CITIZEN IN WOMAN’S PRISON CLASS IIA YOGYAKARTA**

**Abstract**

Leucorrhoea is whitish discharge of mucus from the vagina, and smelling. Whitish (leucorrhoea) can be normal (physiologist) or not normal (pathologist). The occurrence of whitish (leucorrhea) can be because of infectious or non-infectious factors. The Infectious factor happens because of bacterial and the non-infectious factor happens because of the personal hygiene behavior that careless in cleaning the vaginal area, using tight underwear, using the antiseptic soap almost every day, not replacing the pads after urination during menstruation. The pathological leucorrhoea can lead to infertility, pregnancy outside the womb, and cervical cancer if not treated well and fast. The female assisted citizen in Yogyakarta woman’s prison may have risks for leucorrhoea (whitish) due to various factors such as sanitation and behavior in maintaining personal hygiene. To know the correlation between personal hygiene behavior and the leucorrhoea occurrences on assisted citizen in woman prison class IIA Yogyakarta. This research is quantitative research with descriptive analytic and *cross sectional* design. The subject of the research was female assisted citizen in reproductive age (20-50 years old) in Yogyakarta woman’s prison class IIA. The sampling technique used purposive sampling with 60 samples. The data analysis was univariate and bivariate used *chi-square.* The behavior of the female assisted citizen in maintaining personal hygiene was in good category (60%). The case of leucorrhoea (whitish) description on female assisted citizen was in category not-leucorrhoea (whitish) (60%). There is no correlation between the behavior of the female assisted citizen in maintaining personal hygiene and the leucorrhoea occurrence on female assisted citizen in woman prison class IIA Yogyakarta (0.197>0.005). There is no correlation between the behavior in maintaining personal hygiene and the leucorrhoea occurrence on female assisted citizen in woman’s prison class IIA Yogyakarta

**Keywords :** Personal hygiene, leucorrhoea (whitish), female assisted citizen, woman’s prison

**Pendahuluan**

Kesehatan reproduksi merupakan suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem reproduksi (fungsi, komponen dan proses) yang dimiliki oleh remaja baik secara fisik, mental, emosional dan spiritual.¹ Salah satu gangguan klinis sari infeksi atau keadaan abnormal alat kelamin adalah keputihan *(Leukhorrhea/fluor albus)*.² Keputihan adalah keluarnya sekret atau cairan dari vagina yang bervariasi dari bau, konsistensi dan warna.¹ Keputihan dapat bersifat normal (fisiologis) atau juga penyakit (patologis). Pada keadaan normal, sekret yang keluar dari serviks dan vagina ini disertai adanya bakteri atau flora normal.

Keputihan yang normal umumnya muncul pada masa menjelang dan setelah menstruasi.³ Keputihan merupakan gejala yang sering dialami oleh sebagian besar wanita. Gangguan ini merupakan masalah kedua sesudah gangguan haid. Keputihan seringkali tidak ditangani dengan serius oleh para wanita, padahal keputihan bisa menjadi indikasi adanya suatu penyakit. Hampir semua perempuan pernah mengalami keputihan.

Terdapat dua hal yang menjadi faktor pencetus keputihan yaitu faktor infeksi dan faktor non-infeksi. Faktor infeksi diakibatkan karena bakteri, jamur, parasit dan virus.³ Faktor non infeksi bisa diakibatkan karena masuknya benda asing ke vagina, membersihkan daerah vagina yang kurang bersih, penggunaan celana dalam yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam maupun pembalut saat menstruasi dan perawatan saat menstruasi yang kurang benar. Akibat dari keputihan yang tidak segera ditangani dengan cepat dan baik akan menimbulkan kemandulan, kelainan pada kehamilan dan juga kanker serviks.

Jumlah wanita di dunia yang pernah mengalami keputihan sekitar 75% sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25% dan berdasarkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) tahun 2012, untuk wanita Indonesia yang mengalami keputihan sekitar 75%. Angka ini berbeda tajam dengan Eropa karena cuaca di Indonesia yang lembab.

Dari hasil studi pendahuluan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan (LPP) Klas IIA Yogyakarta pada tanggal 10 Mei 2017 melalui wawancara singkat dengan petugas diketahui bahwa warga binaan di LPP kesulitan untuk mendapatkan pembalut dikarenakan pembalut tidak disubsidi dari lembaga dan hanya mengandalkan dari pemberian keluarga yang sedang berkunjung dan juga membeli di kantin LPP dengan jumlah terbatas.

**Metode Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan descriptive analitik dan design penelitian *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan yang berjumlah 140 orang. Sampel diambil dengan teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria yaitu berumur 20 sampai 50 tahun sebanyak 60 responden.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner perilaku personal higyene dan kuisioner kejadian keputihan. Data hasil penelitian dianalisis dengan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square*.

**Hasil**

1. **Analisis Univariat**
2. **Perilaku Personal Higyene**

**Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Perilaku Personal Higyene pada warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan KLAS IIA Yogyakarta.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Perilaku Personal Higyene** | **f** | **%** |
| BaikTidak Baik | 3624 | 60,040,0 |
| Jumlah | 60 | 100 |

Sumber: Data Diolah 2017

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa perilaku personal higyene yang dilakukan oleh warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Klas IIA Yogyakarta mayoritas dalam kategori Baik sebanyak 36 responden (60,0%) dan masih terdapat perilaku personal higyene dalam kategori Tidak Baik sebanyak 24 responden (40,0%).

1. **Kejadian Keputihan**

**Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Kejadian Keputihan pada warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIA Yogyakarta.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Kejadian Keputihan** | **f** | **%** |
| Tidak KeputihanKeputihan | 3624 | 60,040,0 |
| Jumlah | 60 | 100 |

Sumber: Data Diolah 2017

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa gambaran kejadian keputihan yang dialami warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Klas IIA Yogyakarta mayoritas dalam kategori Tidak Keputihan sebanyak 36 responden (60,0%) dan responden yang mengalami keputihan sebanyak 24 responden (40,0%).

1. **Analisis Bivariat**

Hubungan Perilaku Personal Higyene dengan Kejadian Keputihan pada Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Klas IIA Yogyakarta

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis *Chi Square*. Analisis ini digunakan untuk mengetahui Hubungan Perilaku Personal Higyene dengan Kejadian Keputihan pada Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Klas IIA Yogyakarta.

**Tabel 3 : Hubungan Perilaku Personal Higyene dengan Kejadian Keputihan pada Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Klas IIA Yogyakarta.**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kejadian Keputihan**  |  |
| **Perilaku Personal Higyene** | **Tidak Keputihan** | **Keputihan** | **Total** |  | ***p-******value*** |
| **n** | **%** | **n** | **%** | **n** | **%** |  | 0,1977 |
| Baik | 24 | 66,7 | 12 | 33,3 | 36 | 100 |
| TidakBaik | 12 | 50,0 | 12 | 50,0 | 24 | 100 |
| Jumlah  | 36 | 60,0 | 24 | 40,0 | 60 | 100 |

Sumber: Data Primer Diolah 2017

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa warga binaan yang mempunyai perilaku personal higyene baik sebagian besar tidak mengalami keputihan sebanyak 24 responden (66,7%) sedangkan yang mengalami keputihan sebanyak 12 responden (33,3%). Warga binaan yang mempunyai perilaku personal higyene tidak baik dan mengalami keputihan sebanyak 12 responden (50,0%) sedangkan yang tidak mengalami keputihan sebanyak 12 responden (50,0%).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *chi square* didapatkan *p value* 0,197>0,005 artinya tidak ada hubungan antara perilaku personal higyene dengan kejadian keputihan pada warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Klas IIA Yogyakarta.

**Pembahasan**

1. **Perilaku Personal Higyene**

Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar perilaku personal higyene yang dilakukan oleh warga binaan di LPP dalam kategori Baik sebanyak 36 orang (60,0%) tetapi masih ada yang berperilaku tidak baik dalam menjaga personal higyene sebanyak 24 orang (40,%). Perilaku warga binaan dalam menjaga kebersihan personal higyene dalam kategori baik disebabkan karena adanya berbagai faktor salah satunya tingkat pendidikan responden. Berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dari kuisioner bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar dalam kategori pendidikan tinggi (Sarjana dan Magister) dan menengah. (SMA sederajat). Masih adanya responden yang mempunyai perilaku tidak baik dalam menjaga personal higyene juga disebabkan karena adanya berbagai faktor seperti kurangnya pengetahuan tentang pentingnya menjaga kebersihan daerah kewanitaan karena terbatasnya informasi yang masuk di dalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan, dimana keterpaparan seseorang terhadap informasi dapat merubah pengetahuan, sikap dan perilaku yang dimiliki.

1. **Kejadian Keputihan**

Dari hasil penelitian didapatkan data bahwa sebagian besar responden tidak mengalami keputihan sebanyak 36 orang (60,0%) sedangkan responden yang mengalami keputihan sebanyak 24 orang (40,0%). Keputihan adalah gejala awal dari kanker mulut rahim. Di seluruh dunia, kini terdapat sekitar 2,2 juta pederita kanker serviks. Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah tumor ganas yang menyerang leher rahim yang disebabkan virus *Human Papilma Virus* (HPV). Kejadian keputihan yang dialami oleh responden selain dari kurangnya kebersihan dari personal higyene bisa juga disebabkan dari tingkat stres dan jenis makanan yang dikonsumsi oleh responden.

Gejala klinis dari keputihan yaitu ciri-ciri dari cairan lendir yang normal adalah berwarna putih encer, bila menempel pada celana dalam maka warnanya kuning terang dan konsistensinya seperti lendir (encer kental) tergantung dari siklus hormon, tidak berbau dan tidak menimbulkan keluhan. Sebaliknya ciri-ciri dari keputihan yang abnormal (patologis) bila terjadi gejala antara lain gatal pada organ intim perempuan, rasa terbakar, kemerahan, nyeri saat berkemih, keluar cairan berlebihan dari organ intim perempuan (baik berlendir ataupun bercampur darah) dan berbau.

1. **Hubungan Perilaku Personal Higyene dengan Kejadian Keputihan**

Dari hasil analisis data menggunakan *chi square* didapatkan hasil *p value* 0,197>0,005 yang berarti tidak ada hubungan antara perilaku personal higyene dengan kejadian keputihan pada warga binaan di lembaga pemasyarakatan perempuan Klas IIA Yogyakarta.

Perilaku personal higyene sebagian besar responden dikategorikan dalam kategori baik yang berarti responden sudah ada kesadaran dalam merawat dan menjaga kebersihan alat kelaminnya. Pendidikan responden yang sebagian besar dalam kategori tinggi sangat berpengaruh terhadap perilaku responden dalam menjaga personal higyene. Responden yang mengalami keputihan juga masih dalam batas normal yaitu sebelum menstruasi. Jadi meskipun responden mengalami keputihan bukan berarti memiliki perilaku personal higyene yang tidak baik, karena keputihan pasti terjadi pada setiap wanita, tetapi tingkat keparahan keputihan yang mereka alami berbeda-beda. Dari hasil kuisioner tidak didapatkan responden yang mengalami keputihan patologis (mengarah ke penyakit).

Keputihan bisa disebabkan karena banyak hal seperti masuknya benda asing ke dalam vagina, luka pada vagina, kotoran dari lingkungan, air tidak bersih, pemakaian tampon atau panty liner berkesinambungan. Semua ini potensial membawa jamur, bakteri, virus dan parasit, didalam vagina terdapat berbagai bakteri, 95% adalah bakteri lactobacillus dan selebihnya bakteri patogen (bakteri yang menyebabkan penyakit). Dalam keadaan ekosistem vagina yang seimbang, bakteri patogen tidak akan menggangu. Peran penting dari bakteri dalam flora vaginal adalah untuk menjaga derajat keasaman (PH) agar tetap pada level normal. Dengan tingkat keasamaan tersebut, *lactobacillus* akan tumbuh subur dan bakteri patogen akan mati. Pada kondisi tertentu, kadar PH bisa berubah menjadi lebih tinggi atau lebih rendak dari normal. Jika PH vagina naik menjadi lebih tinggi dari 4,2 (kurang asam ( maka jamur akan tumbuh dan berkembang. Akibatnya *lactobacillus* akan kalah dari bakteri patogen).

Tidak adanya hubungan antara perilaku personal higyene dengan kejadian keputihan pada warga binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Klas IIA Yogyakarta menunjukkan bahwa perilaku personal higyene bukan satu-satunya faktor yang menyebabkan terjadinya keputihan, bisa juga dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya tingkat stres, sanitasi lingkungan (air) yang kurang bagus dan juga aktivitas fisik.

**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Perilaku Personal Higyene dengan Kejadian Keputihan pada Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Klas IIA Yogyakarta didapatkan hasil penelitian dan pembahasan yang disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku responden dalam menjaga personal higyene sebagian besar dalam kategori Baik (60,0%).
2. Kejadian keputihan yang dialami responden sebagian besar tidak mengalami keputihan (60,0%).
3. Tidak ada Hubungan antara Perilaku Personal Higyene dengan Kejadian Keputihan pada Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Klas IIA Yogyakarta (0,197>0,005).

**Daftar Pustaka**

1. BKKBN. Kesehatan Reproduksi Kunci Remaja Meraih Bahagia. Available from: <http://www.bkkbn.go.id.View.Artikel.as.px?ArtikelID=38>. 2012.
2. Manuaba, Ida Agus Gede. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta : EGC. 2009.
3. Ratna DP. Pentingnya Menjaga Organ Keperempuanan. Jakarta: Indeks. 2010.
4. Kasdu, Dini.. Solusi Problem Wanita Dewasa. Jakarta : Puspa Sehat. 2008
5. Cunningham GF, Leveno KJ, Bloom SL, Hauth JL Rouse DJ, Spong CY, et all. 2010. *William Obstetrics*. 23rd ed : McGraw-Hill Companies.
6. Octaviyanti, D. 2006. Departemen Obstetri dan Ginekologi FKUI/RSCM (online). <http://library.usu.ac.id/download/fkm/>fkmsiti%20khadijah.pdf. Diakses 20 Mei 2017.
7. Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2005.
8. Andira Dwina. Seluk Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita. Jogjakarta: A Plus Books. 2010.
9. Sutarno. Deteksi Dini dan Pencegahan Keputihan pada Wanita. Semarang. UNDIP. 2003.